

## **PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN TONDANO SELATAN, KABUPATEN MINAHASA**

Safitri Wahibu<sup>1</sup>, Verry Lahamendu<sup>2</sup>, Johanes A.R. Sondakh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2&3</sup> Staf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

### **Abstrak**

Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam suatu negara, pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk di negara indonesia pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal, pengembangan pariwisata di kecamatan tondano selatan, kabupaten minahasa, memiliki potensi besar dalam meningkatkan sektor ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi sarana dan prasarana penunjang pariwisata, serta menentukan faktor internal dan eksternal yang mendukung dan penghambat pariwisata di kecamatan tondano selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, koesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecamatan tondano selatan memiliki daya tarik wisata seperti wisata alam, budaya dan kuliner khas minahasa, namun pengembangan pariwisata masih menghadapi kendala, seperti tempat wisata yang belum dikelola secara maksimal, fasilitas sarana pendukung yang belum lengkap, kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan, berdasarkan hasil analisis SWOT mengenai pengembangan pariwisata di kecamatan tondano selatan didapat, strategi pengembangan yaitu strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan dan peluang yang ada untuk pengembangan pariwisata dengan memaksimalkan potensi wisata, mengoptimalkan infrastruktur, menunjang akses menuju destinasi wisata, dengan strategi penerapan ini, diharapkan sektor pariwisata di kecamatan tondano selatan dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

**Kata Kunci:** Pengembangan pariwisata, potensi wisata, Tondano selatan

### **Abstract**

*The tourism sector will be one of the important economic activities in a country, tourism is one of the fields that has an important role in economic growth in developing countries, including in Indonesia, tourism has the potential to create jobs and increase income for local communities, tourism development in South Tondano District, Minahasa Regency, has great potential in improving the economic sector and the welfare of local communities. The results of this study are to identify tourism supporting facilities and infrastructure, as well as to determine internal and external factors that support and inhibit tourism in South Tondano District. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, questionnaires and documentation. The results of the study indicate that South Tondano District has tourist attractions such as natural tourism, culture and Minahasa culinary specialties, but tourism development still faces obstacles, such as tourist attractions that have not been optimally managed, incomplete supporting facilities, lack of availability of health facilities, based on the results of the SWOT analysis regarding tourism development in South Tondano District, the development strategy is the S-O strategy, namely using existing strengths and opportunities for tourism development by maximizing tourism potential, optimizing infrastructure, supporting access to tourist destinations, with this implementation strategy, it is hoped that the tourism*

**Keywords:** Tourism development, tourism potential, South Tondan

## PENDAHULUAN

Salah satu industri yang paling berpotensi untuk meningkatkan pembangunan dan pendapatan daerah adalah pariwisata. Dengan meningkatnya minat wisatawan untuk menjelajahi berbagai destinasi, perencanaan dan pengembangan pariwisata menjadi faktor kunci dalam memastikan pengalaman wisata yang positif dan berkelanjutan. oleh karena itu, penelitian dalam bidang perencanaan dan pengembangan pariwisata memiliki relevansi yang tinggi.

Kontribusi terhadap Perekonomian Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi regional adalah pariwisata. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, mendatangkan investasi, dan meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan pendapatan dari wisatawan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pengembangan yang tepat dalam sektor pariwisata memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat

Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melalui Dinas Pariwisata telah melakukan sejumlah inisiatif untuk menonjolkan potensi wisata yang dimiliki Sulawesi Utara dalam rangka membantu agenda pemerintah pusat.mancanegara dan dibukanya rute penerbangan internasional baru. Kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara berdampak langsung pada setiap Kabupaten dan Kota di Sulawesi Utara, sehingga objek wisata yang ada di setiap Kabupaten dan Kota semakin dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun domestik. Untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan ke Sulawesi Utara, diperlukan produk wisata baru yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Pengembangan pariwisata suatu daerah mencakup banyak aspek kehidupan sehari-hari, yaitu meliputi kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat, serta didukung oleh potensi alam dimana pariwisata tersebut di kembangkan.

Industri pariwisata Kabupaten Tondano Selatan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Di antaranya, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, minimnya barang terkait pariwisata, serta perlunya peningkatan infrastruktur dan pembenahan objek wisata yang sudah ada.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pariwisata

- Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan pariwisata, pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- Pariwisata merujuk pada industri dan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan, wisata, dan liburan. Ini mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh individu ketika mereka bepergian ke tempat-tempat yang berbeda dari tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau budaya. Pariwisata dapat mencakup sejumlah beragam pengalaman, seperti mengunjungi tempat-tempat wisata, menginap di hotel, berbelanja di pasar lokal, mencicipi makanan dan minuman khas daerah tersebut, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas rekreasi.
- Berasal dari makna asli kata pariwisata, yaitu bepergian atau berpetualang untuk bersenang-senang. Secara sederhana, pariwisata adalah perpindahan individu atau sekelompok individu dari satu lokasi ke lokasi lain dan perencanaan durasi waktu tertentu untuk tujuan hiburan dan kenikmatan guna memuaskan keinginan mereka.(Prayogo, 2018).
- Di dalam buku “tourist management” Berikan penjelasan tentang bagaimana pariwisata merupakan sektor baru yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan peluang kerja dengan cepat.peningkatan penghasilan, standar hidup dan menstimulasi sektor-

sektor produktivitas ekonomi yang lain.

Selanjutnya selaku zona yang kompleks meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata, akomodasi dan transportasi serta ekonomi (Wahab, 2003). Maka dapat dirumuskan bahwa pariwisata mempunyai beberapa aspek penting yang membatasi pengertian pariwisata sebagai berikut:

- Perjalanan dilakukan dalam waktu singkat.
- Perjalanan dalam bentuk apa pun harus selalu dikaitkan dengan waktu luang.
- Perjalanan dilakukan dari satu lokasi ke lokasi lain.
- Pelancong pada dasarnya adalah konsumen di tempat tujuan dan tidak selalu mencari pekerjaan.

### **Aspek Pengembangan Pariwisata**

Terdapat 4 aspek pengembangan pariwisata yaitu, Attractions, accessibility, amenities, ancillary.

#### **Attractions (Daya Tarik Wisata)**

Salah satu faktor yang membentuk dan menentukan apakah suatu daerah layak dijadikan sebagai tujuan wisata adalah faktor daya tarik wisatanya. Bergantung pada kemampuan atau potensinya, setiap lokasi wisata menawarkan berbagai daya tarik wisata. Lokasi wisata biasanya memiliki jenis daya tarik wisata berikut:

- Daya tarik wisata alam (natural tourist attractions), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam.
- Daya tarik wisata buatan manusia (man-made tourist attractions).

#### **Accesibility (Kemudahan untuk Mencapai Destinasi Wisata)**

Elemen lain yang sama pentingnya dalam menentukan kepuasan pengunjung selama perjalanan adalah aksesibilitas, atau seberapa

mudahnya mencapai destinasi. Elemen ini terkadang diabaikan oleh wisatawan saat membuat rencana perjalanan, yang dapat memengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan.

#### **Amenities (Fasilitas dan Pelayanan Wisata)**

Selain objek wisata, penyediaan prasarana yang memudahkan perjalanan juga membantu wisatawan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata. Berbagai fasilitas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan, mulai dari memenuhi kebutuhan wisatawan saat berangkat, melanjutkan perjalanan saat berada di tempat tujuan, hingga kembali ke tempat awal. Akomodasi hotel, fasilitas makan dan minum, serta fasilitas penunjang lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan sering kali menjadi komponen fasilitas dan layanan perjalanan wisata. Elemen ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan elemen prasarana, khususnya yang didukung oleh keberadaan fasilitas yang lengkap.

#### **Ancillary (Kelembagaan)**

Agar suatu tempat wisata dapat berdiri, maka harus ada lembaga yang mengawasinya. Lembaga tersebut akan memfasilitasi berbagai dukungan layanan ekstra, termasuk informasi, keamanan, dan layanan lain yang disediakan oleh lembaga, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan kelompok lain, sehingga wisatawan akan memperoleh manfaat darinya.

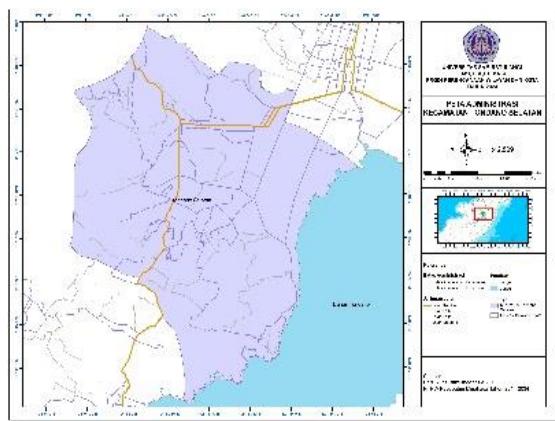
### **Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu upaya yang kompleks yang mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, kebutuhan komunitas, pertumbuhan populasi, keberlanjutan lingkungan, dan perubahan sosial dan ekonomi. Tujuannya adalah menciptakan wilayah dan kota yang berkualitas, berkelanjutan, dan sesuai dengan visi jangka panjang untuk perkembangan wilayah dan kota tersebut

## METODE PENELITIAN

### Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan tondano selatan secara astronomis terletak antara 2° 22' lintang utara dan 3° 48' lintang selatan, serta 119° 124' bujur timur. Luas wilayah 21, 65 km<sup>2</sup>. Dengan fokus penelitian ini terdapat pada tiga kelurahan yaitu kelurahan urongo, kelurahan peleloan, dan kelurahan koya.



**Gambar 1** Peta Administrasi Kecamatan Tondano Selatan

### Teknik Pengumpulan Data

Empat metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Wawancara

Pertanyaan dan jawaban langsung dengan informan akan digunakan dalam wawancara penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi dan aktivitas secara keseluruhan di setiap destinasi wisata. Manajer dan tamu destinasi wisata diwawancarai.

- Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek penelitian.

- Koesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian daftar pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, dan kuesioner adalah pendekatan yang digunakan. dalam penelitian ini peneliti hanya menyebarkan 30 kuesioner.

- Dokumentasi

Fakta dan informasi lain yang dikumpulkan dari organisasi terkait atau sumber referensi lain dilengkapi dengan dokumentasi. Aktivitas masyarakat, kondisi setempat, dan keadaan objek wisata di suatu daerah adalah beberapa contoh data dan informasi yang dapat disertakan.

### Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan meninjau semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk survei, wawancara langsung, observasi lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Pengelompokan data, klasifikasi urutan masalah, dan klasifikasi faktor internal dan eksternal digunakan untuk memproses data yang tersedia. Analisis SWOT kemudian digunakan untuk membangun strategi. Respons yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan akan digunakan untuk menjelaskan setiap komponen SWOT. Strategi diidentifikasi dan dikembangkan melalui analisis SWOT. Prinsip memaksimalkan merupakan dasar dari analisis SWOT. Kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threat). Tahap kuantitatif dalam analisis SWOT, penilaian IFAS-EFAS digunakan untuk menilai elemen internal dan eksternal. Dengan memberikan gambaran yang jelas tentang peluang, ancaman, kerentanan, dan kekuatan yang ada, kedua matriks ini membantu dalam pengembangan rencana yang efektif.

**Tabel 3** Analisis jaringan Drainase wilayah penelitian

## ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### Demografi Wilayah penelitian

Jumlah penduduk wilayah penelitian

Jumlah penduduk yang ada di kelurahan urongo, peleloan, dan koya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1** Jumlah penduduk wilayah penelitian

Desa / Kelurahan		Jumlah Penduduk
1	Koya	2.506
2	Peleloan	1.657
3	Urongo	1.137
<b>Tondano selatan</b>		5.506

Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk terbanyak di kelurahan koya dengan jumlah 2.712, dan penduduk paling sedikit di kelurahan urongo sebanyak 1.137 jiwa.

### Kondisi sarana dan prasarana wilayah penelitian

Analisis jaringan jalan wilayah penelitian

**Tabel 2** Analisis jaringan jalan wilayah penelitian

No	Kelurahan	Ekosisiting			Kondisi Jalan	Keterangan
		Jaringan Jalan	Lebar Jalan	Material Jalan		
1	Urongo	Jalan kolektor sekunder	8m	Aspal	Baik	Sesuai SNI
		Jalan Lokal	4m	Aspal	Baik	Sesuai SNI
3	Peleloan	Jalan Kolektor Sekunder	8m	Aspal	Baik	Sesuai SNI
		Jalan Lokal	4m	Aspal	Baik	Sesuai SNI
8	Koya	Jalan Arteri Primer	11,2m	Aspal	Baik	Sesuai SNI
		Jalan Lokal	5,3m	Aspal	Baik	Sesuai SNI

Analisis jaringan jalan pada wilayah penelitian dapat di lihat pada tabel diatas jaringan jalan sudah memenuhi SNI dan kondisi jalan dalam keadaan baik dengan material aspal.

Analisis jaringan Drainase wilayah penelitian

No	Kelurahan	Kondisi Eksisting			Aturan min. 40cm	Keterangan
		Jaringan Drainase	Lebar	Kedalaman		
1	Koya	Drainase primer	1,5m	0,90cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
		Drainase sekunder	1,17m	0,60cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
		Drainase tersier	0,50cm	0,40cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
3	Peleloan	Drainase primer	0,95cm	0,80cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
		Drainase sekunder	0,80cm	0,65cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
		Drainase tersier	0,60cm	0,30cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
8	Urongo	Drainase primer	1,2m	0,87cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
		Drainase sekunder	0,60cm	0,85cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka
		Drainase tersier	0,50cm	0,38cm	Sesuai SNI	Drainase terbuka

Pada tabel analisis jaringan drainase di atas dapat dilihat jaringan drainase pada wilayah penelitian sudah sesuai SNI.

Analisis sarana jaringan listrik wilayah penelitian

**Tabel 4** Analisis sarana jaringan listrik wilayah penelitian

No	Kelurahan	Gardu	Standar Kebutuhan Listrik	Keterangan
1.	Urongo	1	450 VA/jiwa	Terpenuhi
2.	Peleloan	1		Terpenuhi
3.	Koya	1		Terpenuhi

Pada tabel analisis jaringan listrik di wilayah penelitian sudah terpenuhi menurut statusnya atau sudah menikmati jaringan listrik yang ada.

Analisis Sarana Peribadatan wilayah penelitian

**Tabel 5** Analisis sarana kesehatan wilayah penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Evaluasi	Keterangan
1.	Urongo	1.137	1 Posyandu	Belum Sesuai	Perlu Penambahan
2.	Peleloan	1.657	1 Posyandu 1 Apotek	Sesuai	Tidak Perlu Penambahan
3.	Koya	2.712	1 Puskesmas 1 Apotek 1 Posyandu 1 Praktek dokter	Sesuai	Tidak Perlu Penambahan

Pada tabel jumlah analisis kesehatan di atas dapat dilihat kelurahan urongo belum sesuai dan perlu penambahan, sedangkan kelurahan peleloan dan kelurahan koya sudah sesuai dan tidak

perlu penambahan.

penelitian

Analisis sarana peribadatan wilayah penelitian

**Tabel 6** Analisis sarana peribadatan wilayah penelitian

No	Kelurahan	Gereja	Masjid
1.	Urongo	3	-
2.	Peleloan	4	-
3.	Koya	4	-

Analisis sarana peribadatan di wilayah penelitian hanya terdapat sarana tempat ibadah gereja.

Analisis sarana perdagangan dan jasa wilayah penelitian

**Tabel 7** Analisis sarana perdagangan dan jasa wilayah penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Warung	Toko	Minimarket	Resto/Cafe	Keterangan
1.	Urongo	1.137	1	1		3	Sesuai
2.	Peleloan	1.657	3			1	Sesuai
3.	Koya	2.712	4		1	1	Sesuai

Pada Tabel di atas dapat dilihat jumlah sarana perdagangan dan jasa wilayah penelitian sudah sesuai.

Analisis sarana jaringan listrik wilayah penelitian

**Tabel 8** Analisis sarana jaringan listrik wilayah penelitian

No	Kelurahan	Gardu	Standar Kebutuhan Listrik	Keterangan
1.	Urongo	1		Terpenuhi
2.	Peleloan	1	450 VA/jiwa	Terpenuhi
3.	Koya	1		Terpenuhi

Pada tabel analisis jaringan listrik di wilayah penelitian sudah terpenuhi menurut statusnya atau sudah menikmati jaringan listrik yang ada.

Analisis sarana jaringan air bersih wilayah penelitian

**Tabel 9** Analisis sarana jaringan air bersih wilayah

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kebutuhan pemakaian air (Liter/jiwa/hari)	Kebutuhan Air bersih	Keterangan	sarana
1.	Urongo	1.137	60	97,320	Terpenuhi	ai.
2.	Peleloan	1.657	60	197,220	Terpenuhi	
3.	Koya	2.712	60	2.622,120	Terpenuhi	

**Tabel 10** Analisis sarana Telekomunikasi wilayah penelitian

No	Kelurahan	BTS	Green Field	Roof Top
1.	Urongo	1		
2.	Peleloan	1		
3.	Koya	1	1	

Untuk jaringan telepon wilayah penelitian menurut statusnya masih belum terpenuhi, meskipun untuk mengakses jaringan telepon dan internet sudah baik.

Analisis jumlah Akomodasi Homestay/Penginapan wilayah penelitian

No	Kelurahan	Homestay	Villa	Hotel
1.	Urongo	1	1	
2.	Peleloan	2		
3.	Koya	1		1

Untuk akomodasi wilayah penelitian sudah ada tempat untuk penginapan yang memadai

#### Eksisting sosial budaya masyarakat

Kondisi Sosial di wilayah penelitian

Kondisi sosial pada masyarakat di lokasi tempat wisata Masih sangat ramah tamah dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama, termasuk orang luar atau pengunjung yang datang berkunjung ke tempat wisata.

Mata pencaharian masyarakat di wilayah lokasi tempat pariwisata Pertanian Banyak penduduk mengandalkan pertanian, terutama dalam budidaya padi, Tanah subur di daerah ini mendukung kegiatan pertanian. Perikanan dengan dekatnya danau dan , perikanan juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga, baik dalam menangkap ikan maupun budidaya ikan.

### Kondisi Budaya di wilayah penelitian

Kondisi budaya masyarakat di wilayah sekitar sangat kaya dan beragam. Beberapa aspek budaya yang menonjol Bahasa Masyarakat umumnya menggunakan bahasa Minahasa, yang merupakan bagian dari budaya lokal. Bahasa ini sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan dalam tradisi. Suku toulour adalah salah satu suku minahasa yang bermukim di kabupaten minahasa, Upacara Adat Masyarakat masih melestarikan berbagai upacara adat, seperti upacara pernikahan, kematian, dan ritual keagamaan. Ini menunjukkan keterikatan mereka pada tradisi nenek moyang. Agama Mayoritas penduduk beragama Kristen, dengan gereja-gereja menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya. Kesenian memiliki beragam kesenian tradisional, termasuk tarian, musik, dan kerajinan tangan. Tarian seperti tari Maengket dan Kabasaran tarian ini biasanya dilakukan pada saat menyambut tamu atau acara-acara syukuran lainnya,. Kuliner Masyarakat memiliki kekayaan kuliner yang unik, dengan berbagai masakan tradisional yang menggunakan bahan lokal, seperti ikan cakalang fufu, niki dan berbagai olahan sayur lainnya.

### Kondisi Pariwisata Wilayah Penelitian

Jumlah Wisatawan kab. Minahasa 2020-2024

**Tabel 10** Jumlah Wisatawan kab. Minahasa 2020-2024

Wisatawan			
Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2020	1.760.00	154.400	1.914.400
2021	237.726	3.992	241.718
2022	332.407	13.338	345.745
2023	366.323	13.395	379.718
2024	479.359	37.438	516.797

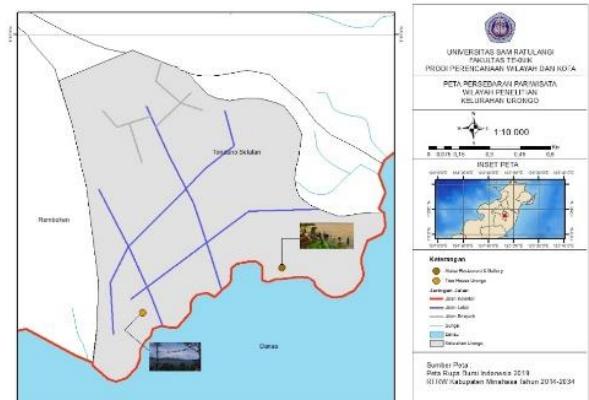
Pada tabel di atas dapat dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten minahasa

Objek wisata beserta jumlah pengunjung wilayah penelitian  
 Objek Wisata Beserta Jumlah Pengunjung Wilayah penelitian

**Tabel 11** Objek Wisata Beserta Jumlah Pengunjung Wilayah penelitian

Kelurahan	Objek Wisata	Jenis Wisata	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
Urongo	Danau Tondano	Wisata Alam	
	A L'aise Restaurant&Gallery	Wisata Buatan	7.200
	Tree House Urongo	Wisata Alam	10.800
Peleloan	Danau Tondano	Wisata Alam	
	Astound Hill	Wisata Buatan	8.400
	ViewPoint Menara Danau Tondano	Wisata Alam	
Koya	Mata Air Uluna Koya	Wisata Alam	11.200
	Pemandian Kolam & Air Panas Koya	Wisata Buatan	5.400
	Pemandian Kolam & Air Panas GM2 Koya	Wisata Buatan	5.400
	Pemandian Kolam & Air Panas Wailan's Koya	Wisata Buatan	5.400
	Pemandian Kolam Air Panas Makarios	Wisata Buatan	5.400
	Pemandian Air Panas Citos Koya	Wisata Buatan	5.400

### Analisis Pariwisata wilayah penelitian kelurahan urongo



**Gambar 2** Peta Persebaran tempat pariwisata wilayah penelitian kelurahan urongo

#### • Attractions (Daya Tarik Wisata)

Objek wisata Tree House Urongo adalah suatu lokasi wisata yang menyediakan daya tarik wisata berupa wisata buatan, objek wisata Tree House Urongo di kelola masyarakat setempat, objek tempat wisata A L'aise Restaurant&Gallery merupakan café dan pembuatan gerabah dengan pemandangan sejuk danau tondano dan A L'aise Restaurant&Gallery di kelola oleh masyarakat setempat.

- **Amenities** (Fasilitas dan pelayanan wisata)

Pariwisata yang ada di kelurahan urongo telah mengembangkan berbagai fasilitas dan layanan untuk mendukung pariwisata yang nyaman dan menyenangkan. Meskipun ada beberapa fasilitas yang belum memenuhi, Dengan berbagai pilihan akomodasi, kuliner, dan transportasi, berusaha memberikan pengalaman wisata yang lengkap dan memuaskan bagi pengunjungnya.

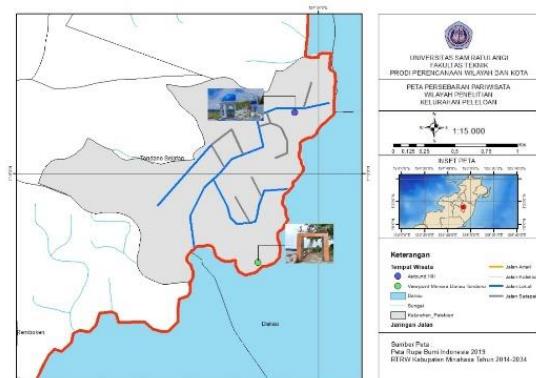
- **Aksesibilitas** (Kemampuan kemudahan di capai)

Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata di wilayah penelitian kelurahan urongo, cukup baik, meskipun beberapa lokasi wisata alam mungkin memerlukan perjalanan lebih jauh atau usaha ekstra untuk mencapainya.

- **Ancillary** (kelembagaan)

Kelembagaan di wilayah penelitian kelurahan urongo mencakup berbagai lembaga, organisasi, dan sektor yang saling mendukung dalam mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata. Dari pengelola objek wisata hingga asosiasi pariwisata, semuanya berperan dalam menyediakan fasilitas tambahan dan layanan yang meningkatkan pengalaman wisatawan. Kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan pariwisata di Minahasa dapat berkembang dengan berkelanjutan.

### Analisis Pariwisata wilayah penelitian kelurahan peleloan



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNSRAT

**Gambar 3** Peta Persebaran tempat pariwisata wilayah penelitian kelurahan Peleloan

- **Attractions** (Daya Tarik Wisata)

Objek wisata Astound Hill merupakan lokasi wisata yang memberikan atraksi wisata dalam bentuk wisata buatan dan banyak sekali spot-spot untuk berfoto, objek wisata Astound Hill di kelola oleh pemerintah namun ditangani langsung oleh pihak tertentu (masyarakat), objek wisata ViewPoint Menara Danau Tondano Dari puncak menara, pengunjung bisa menikmati pemandangan Danau Tondano, ViewPoint Menara danau tondano di kelola oleh pemerintah.

- **Amenities** (Fasilitas dan pelayanan wisata)

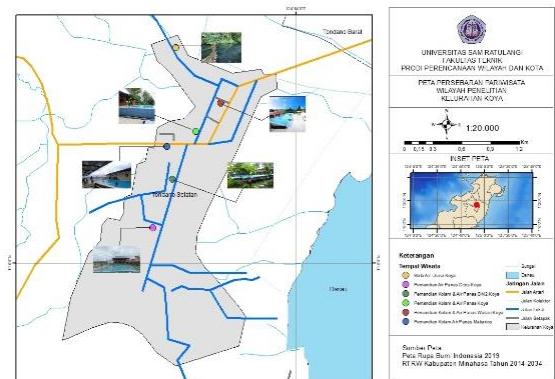
Pariwisata yang ada di kelurahan peleloan telah mengembangkan berbagai fasilitas dan layanan untuk mendukung pariwisata yang nyaman dan menyenangkan. Meskipun ada beberapa fasilitas yang belum memenuhi, Dengan berbagai pilihan akomodasi, kuliner, dan transportasi, berusaha memberikan pengalaman wisata yang lengkap dan memuaskan bagi pengunjungnya.

- **Aksesibilitas** (Kemampuan kemudahan di capai)
- kemudahan untuk mencapai destinasi wisata di wilayah penelitian kelurahan peleloan, cukup baik, meskipun beberapa lokasi wisata alam mungkin memerlukan perjalanan lebih jauh atau usaha ekstra untuk mencapainya.

- **Ancillary** (kelembagaan)

Kelembagaan di wilayah penelitian kelurahan peleloan mencakup berbagai lembaga, organisasi, dan sektor yang saling mendukung dalam mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata.

### Analisis Pariwisata wilayah penelitian kelurahan Koya



**Gambar 4** Peta Persebaran tempat pariwisata

wilayah penelitian kelurahan Koya

- **Attractions** (Daya Tarik Wisata)

Objek wisata Mata air uluna koya merupakan lokasi wisata yang memberikan atraksi wisata alam, airnya yang jernih, suasana sekitar yang sejuk dan bersih, dan panorama bawah air yang memuaskan. Pemandangan yang eksotis di lokasi wisata dapat menjadi spot kegiatan fotografi, di wilayah penelitian kelurahan koya ada beberapa objek wisata pemandian kolam dan air panas, di kelola oleh masyarakat setempat.

- **Amenities** (Fasilitas dan pelayanan wisata)

Pariwisata yang ada di kelurahan koya umumnya wisata alam telah mengembangkan berbagai fasilitas dan layanan untuk mendukung pariwisata yang nyaman dan menyenangkan. Meskipun ada beberapa fasilitas yang belum memenuhi, dengan berbagai pilihan akomodasi, kuliner, dan transportasi, berusaha memberikan pengalaman wisata yang lengkap dan memuaskan bagi pengunjungnya.

- **Aksesibilitas** (Kemampuan kemudahan di capai)

Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata di wilayah penelitian kelurahan koya, cukup baik, meskipun di lokasi wisata mata air uluna koya akses untuk sampai ke lokasi memerlukan perjalanan lebih jauh dan kondisi jalan yang masih berbatuan dan perlu usaha ekstra untuk mencapainya.

- **Ancillary** (kelembagaan)

Kelembagaan di wilayah penelitian kelurahan koya mencakup berbagai lembaga, organisasi, dan sektor yang saling mendukung dalam mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata.

### Analisis SWOT

#### Identifikasi SWOT

**Tabel 12** Identifikasi SWOT

Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki potensi wisata alam, wisata buatan, sebagai andalan utama untuk pengembangan pariwisata</li> <li>- Kelengkapan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas wisatawan</li> <li>- Dukungan penuh dari masyarakat untuk menjadi tempat pariwisata unggulan</li> <li>- Mempromosikan pariwisata di kecamatan tondano selatan sebagai destinasi utama di Sulawesi Utara</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki potensi wisata alam, wisata buatan, sebagai andalan utama untuk pengembangan pariwisata</li> <li>- Kelengkapan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas wisatawan</li> <li>- Dukungan penuh dari masyarakat untuk menjadi tempat pariwisata unggulan</li> <li>- Mempromosikan pariwisata di kecamatan tondano selatan sebagai destinasi utama di Sulawesi Utara</li> </ul>

<b>Peluang (Opportunities)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan pariwisata memungkinkan berkembangnya sektor-sektor lain</li> <li>- Memanfaatkan media sosial sebagai promosi pariwisata</li> <li>- Potensi sebagai wisata kuliner, dengan menonjolkan makanan khas Minahasa</li> <li>- Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat</li> </ul>
<b>Ancaman (Threats)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksloitasi sumberdaya alam secara berlebihan oleh para investor</li> <li>- Resiko terjadinya bencana bisa terjadi kapan saja karena letak wilayah di kawasan pesisir danau</li> <li>- Kemungkinan adanya pencemaran lingkungan</li> </ul>

#### Butir-butir SWOT

**Tabel 13** Faktor internal

Kekuatan (Strength)	Bobot	Rating	Skor
➤ Memiliki potensi wisata alam, wisata buatan, sebagai andalan utama untuk pengembangan pariwisata	0,127	4	0,506
➤ Kelengkapan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas wisatawan	0,139	4,4	0,613
➤ Dukungan penuh dari masyarakat untuk menjadi tempat pariwisata unggulan	0,108	3,4	0,366
➤ Mempromosikan pariwisata di kecamatan tondano selatan sebagai destinasi utama di Sulawesi Utara	0,120	3,8	0,457
➤ Aksesibilitas yang mudah menuju destinasi wisata	0,120	3,8	0,457
<b>Sub Total</b>			2,399
Kelemahan (Weakness)			
➤ Potensi wisata yang belum dikelola maksimal	0,063	2	0,127
➤ Fasilitas sarana pendukung wisata yang belum lengkap	0,089	2,8	0,248
➤ Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris dari masyarakat terutama pengelola tempat wisata yang masih kurang	0,114	3,6	0,410

Pada hasil penjumlahan pada tabel faktor internal di atas, perhitungan jumlah untuk faktor kekuatan dan kelemahan didapat dari total jumlah jawaban responden, Total IFAS di dapat dari total jawaban 30 responden dari faktor kekuatan dan kelemahan, atau nilai keseluruhan.

Untuk nilai bobot di dapat dari total jawaban responden di bagi dengan total keseluruhan jumlah kekuatan dan kelemahan.

Untuk nilai rating di dapat dari total responden di bagi dengan jumlah responden

Untuk jumlah skor di dapat dari nilai bobot x rating.

**Tabel 14** Faktor Eksternal

Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor
➢ Pengembangan pariwisata memungkinkan berkembangnya sektor-sektor lain	0,189	4,8	0,907
➢ Memanfaatkan media sosial sebagai promosi pariwisata	0,134	3,4	0,455
➢ Potensi sebagai wisata kuliner, dengan menonjolkan makanan khas Minahasa	0,157	4	0,630
➢ Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat	0,150	3,8	0,569
<b>Sub Total</b>			<b>2,561</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>			
➢ Eksplorasi sumberdaya alam secara berlebihan oleh para investor	0,150	1,9	0,284
➢ Resiko terjadinya bencana bisa terjadi kapan saja karena letak wilayah di kawasan pesisir danau	0,110	1,4	0,154
➢ Kemungkinan adanya pencemaran lingkungan	0,110	1,4	0,154
<b>Sub Total</b>			<b>0,593</b>
<b>Kuadran Y</b>			<b>1,965</b>

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNSRAT

Pada hasil penjumlahan pada tabel faktor eksternal di atas, perhitungan jumlah untuk faktor peluang dan ancaman didapat dari total jumlah jawaban responden, Total EFAS di dapat dari total jawaban 30 responden dari faktor peluang dan ancaman, atau nilai keseluruhan.

Untuk nilai bobot di dapat dari total jawaban responden di bagi dengan total keseluruhan jumlah kekuatan dan kelemahan.

Untuk nilai rating di dapat dari total responden di bagi dengan jumlah responden

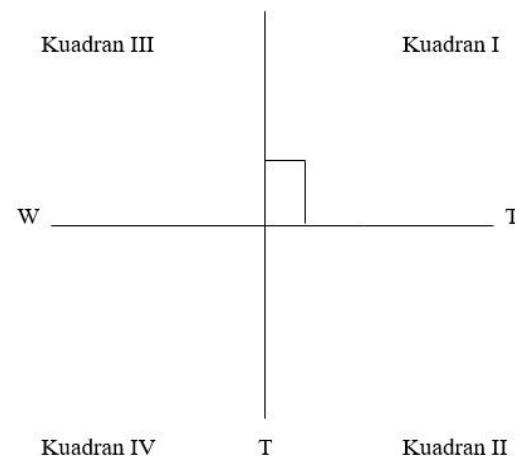
Dan untuk jumlah skor di dapat dari nilai bobot x rating.

#### Diagram SWOT

$$\frac{\text{Total skor (s)} - \text{total skor (w)} : \text{Total skor (O)} - \text{total skor (T)}}{2} = 2$$

$$\frac{2,399 - 1,242}{2} : \frac{2,561 - 0,593}{2} = 2$$

$$\frac{1,157}{2} : \frac{1,968}{2} = 0,578 : 0,984$$



#### Matriks Analisis SWOT

**Tabel 15** Matriks Analisis SWOT

	Peluang (O)	Ancaman (T)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan pariwisata memungkinkan berkembangnya sektor-sektor lain</li> <li>Memanfaatkan media sosial sebagai promosi pariwisata</li> <li>Potensi sebagai wisata kuliner, dengan menonjolkan makanan khas Minahasa</li> <li>Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Eksplorasi sumberdaya alam secara berlebihan oleh para investor</li> <li>Resiko terjadinya bencana bisa terjadi kapan saja karena letak wilayah di kawasan pesisir danau</li> <li>Kemungkinan adanya pencemaran lingkungan</li> </ul>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul>
Kekuatan (S)	Strategi S-O	Strategi S-T
Membatasi potensi	Mengoptimalkan	Mengurangi



<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempromosikan pariwisata di kecamatan tondano selatan sebagai destinasi utama di Sulawesi Utara</li> <li>- Aksesibilitas yang mudah menuju destinasi wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dan kegiatan menarik lainnya</li> <li>- Mengoptimalkan aksesibilitas yang mudah untuk menuju ke destinasi-destinasi yang ada</li> </ul>	
<b>Kelemahan (W)</b>	<b>Strategi W-O</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi wisata yang belum dikelola maksimal</li> <li>- Fasilitas sarana pendukung wisata yang belum lengkap</li> <li>- Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa inggris dari masyarakat terutama pengelola tempat wisata yang masih kurang</li> <li>- Kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan wisata kuliner dengan menonjolkan makanan khas Minahasa dengan memanfaatkan peluang pengembangan wisata untuk meningkatkan keterampilan produksi dan promosi</li> <li>- Dukungan pemerintah dan pengembangan sektor wisata untuk meningkatkan pariwisata</li> <li>- Peningkatan kemampuan berbahasa asing melalui program pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan Fasilitas sarana pendukung wisata yang belum lengkap</li> <li>- Mengoptimalkan dan meningkatkan potensi wisata yang belum di kelola secara maksimal</li> <li>- Meningkatkan kapasitas fasilitas kesehatan</li> </ul>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Potensi pariwisata yang beragam merupakan salah satu aspek internal yang mendorong pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa., infrastruktur dasar yang sudah baik, faktor internal yang menghambat potensi wisata yang belum dikelola secara maksimal, fasilitas sarana pendukung wisata yang belum lengkap, kemampuan berbahasa asing terutama bahasa inggris yang masih kurang, kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan. Kemudian faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata yaitu memiliki potensi untuk pertumbuhan sektor-sektor lain, media sosial menawarkan platform yang efektif untuk mempromosikan pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis SWOT mengenai pengembangan pariwisata di kecamatan tondano selatan didapat, strategi pengembangan yang direkomendasikan yaitu strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan dan peluang yang ada untuk

pengembangan pariwisata dengan memaksimalkan potensi wisata, mengoptimalkan infrastruktur, menunjang akses menuju destinasi wisata, dan Pengembangan pariwisata di kecamatan tondano selatan dapat berkembang dan menarik perhatian para wisatawan.

### Saran

Perlu adanya upaya untuk menumbuhkan masyarakat sadar wisata sehingga partisipasi masyarakat dapat maksimal. Masyarakat perlu tetap menjaga kelestarian alam sebagai daya tarik wisata di kecamatan tondano selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Claudie Kaunan, Cynthia E. V Wuisang, Aristotulud E Tungka, (2018) *“Strategi pengembangan kawasan pariwisata di kecamatan remboken”* E journal unsrat Vol 5 no.2
- Anhar drakel (2020) *“Kajian Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Wilayah” (Studi Kasus Kota Ternate)*, Vol. 2. No. 1. Desember 2020
- Aziza, Z. R., & Buchori, I. (2020). *“Kajian Pengembangan Pariwisata Kabupaten Cilacap sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Jawa Tengah”*. Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota), 9(4), 274–283.
- Boley, B. B., McGehee, N. G., & Tom Hammett, A. L. (2017). *“Importance-performance analysis of sustainable tourism initiatives: The resident perspective. Tourism Management,”* Hal 58, 66–77.
- DM Agriaputri, S Saraswati (2019) *“Pengembangan pariwisata di kecamatan wanayasa kabupaten purwakarta”* Universitas islam Bandung

Fitria carli wiseza (2017) “*Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi*”, Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 1, April 2017

Kartini La Ode Unaga (2011), “*Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kepulauan Banda*” Program Paska Sarjana Universitas Hasanudin, Makasar

Marcella hidayat, 2017 “*Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*”, vol 1 no 1

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025

Sefira Ryalita Primadany, 2017 “*Analisis Pengembangan Pariwisata Daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*” E – journal Universitas Brawijaya Malang, JAP. Vol. 1. No. Hal. 135-143

Sriyanti Andayani, M. Ruslin Anwar, Antarksa, 2019 “*Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang*” E – Journal: Universitas Brawijaya Malang ISSN 1978 – 5658 Vol 6, No. 2 : Hal. 168-178.

Sugiyarto rabith jihan amaruli (2018), “*Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*” Universitas

Diponegoro, Volume 7, Nomor 1

Undang – Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.